
Meningkatkan Hasil Belajar PAI & BP Materi Sifat Amanah dan Jujur Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Meulaboh

Sri Maulita¹, Fuji Rahayu²

¹SMP IT Madrasatul Qur'an, ²SMP Negeri 2 Meulaboh

Email: srimalita60@guru.smp.belajar.id¹, afuzirahayu6@gmail.com²

ABSTRACT

This study addresses the low learning outcomes in Islamic Religious Education and Character (PAI & BP) concerning the material on Trustworthiness and Honesty, as indicated by the pretest scores of Class VIII students at SMPN 2 Meulaboh for the 2024/2025 Academic Year. Initial data revealed that only 5 out of 11 students, representing 38.4%, successfully achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75, while 61.5% of students were not classically complete. This issue motivated the researcher to test the effectiveness of implementing the Problem Based Learning (PBL) Model in improving learning outcomes for this specific material. The research employed the Classroom Action Research (CAR) Method, executed in two cycles, involving all 11 students of Class VIII SMPN 2 Meulaboh as the research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and tests. Evaluation results from Cycle I indicated an improvement with the average score reaching 78.6, yet classical completeness had not met the target as 61.5% of students scored below 75. Improvements were made in Cycle II, and the test results showed a significant increase. The students' final average score rose to 84.09, with the percentage of classical learning completion reaching 92.3%. Furthermore, observation results demonstrated increased student activity, including the ability to comprehend the material, answer questions, complete exercises, identify the wisdom of the traits, and actively participate in group work. Based on these findings, it is concluded that the Problem Based Learning Model is proven effective in enhancing PAI & BP learning outcomes on the material of Trustworthiness and Honesty among Class VIII students at SMPN 2 Meulaboh in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, PAI & BP, Trustworthiness and Honesty.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) pada materi Sifat Amanah dan Jujur yang terindikasi dari nilai pra-tes siswa Kelas VIII SMPN 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2024/2025. Data awal menunjukkan hanya 5 dari 11 siswa atau 38,4% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sementara 61,5% siswa belum tuntas secara klasikal. Permasalahan ini mendorong peneliti untuk menguji efektivitas penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar materi tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek seluruh siswa Kelas VIII SMPN 2 Meulaboh yang berjumlah 11 siswa. Teknik

pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 78,6, namun ketuntasan klasikal masih belum memenuhi target karena 61,5% siswa memperoleh nilai di bawah 75. Perbaikan dilakukan pada Siklus II, dan hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata akhir siswa meningkat menjadi 84,09, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 92,3%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, seperti kemampuan memahami materi, menjawab pertanyaan, menyelesaikan latihan, menemukan hikmah sifat, dan keaktifan dalam kerja kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI & BP materi Sifat Amanah dan Jujur pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, PAI & BP, Amanah dan Jujur.

Pendahuluan

Kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP), khususnya materi Sifat Amanah dan Jujur, di Kelas VIII SMPN 2 Meulaboh saat ini menunjukkan tingkat pencapaian yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data pra-tes awal yang dilakukan terhadap 13 peserta didik, hanya 5 siswa, atau sekitar 38,4%, yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa, yaitu 8 orang atau 61,5%, belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Angka ketuntasan yang rendah ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menguji efektivitas sebuah inovasi pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai solusi strategis untuk meningkatkan hasil belajar PAI & BP.

Konsep PBL sendiri bukanlah hal baru, akar teoretisnya dapat dilacak kembali pada pemikiran John Dewey, yang melihat pembelajaran sebagai interaksi dinamis antara stimulus dan respons (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda). Dalam kerangka ini, lingkungan belajar menyajikan masalah dan tantangan, yang kemudian ditafsirkan oleh sistem kognitif siswa untuk diselidiki, dianalisis, dan dicari solusinya secara efektif (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

Secara definitif, Problem Based Learning adalah pendekatan yang mengawali proses pembelajaran dengan penyelesaian suatu masalah kontekstual, yang secara inheren menuntut peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan baru guna menemukan pemecahannya. Pemilihan model PBL didukung oleh landasan teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Arends (2012), misalnya, menegaskan bahwa PBL adalah model yang sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bermakna. Lebih spesifik lagi dalam konteks keagamaan, riset oleh Sukardi (2021) menunjukkan bahwa PBL terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keimanan dan akhlak dalam PAI.

Esensi dari PBL terletak pada penggunaannya terhadap masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keterhubungan emosional dan kognitif yang kuat dengan materi, seperti mendiskusikan studi kasus tentang

"Bagaimana sikap amanah dan jujur dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari." Dengan dukungan empiris dan relevansi teoretis ini, PBL dinilai paling tepat untuk mengatasi tantangan abstraksi materi Sifat Amanah dan Jujur dan secara signifikan meningkatkan capaian hasil belajar siswa di SMPN 2 Meulaboh.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebagai respons atas temuan rendahnya capaian belajar siswa pada materi Sifat Amanah dan Jujur dalam mata pelajaran PAI & BP, yang membutuhkan intervensi model pembelajaran inovatif. Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki dua tujuan utama yang spesifik dan saling berkaitan.

1. Tujuan pertama

bersifat kuantitatif dan analitis, yakni menganalisis dan mengukur peningkatan hasil belajar PAI & BP materi Sifat Amanah dan Jujur setelah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan. Pengukuran ini sangat krusial untuk membuktikan secara empiris hipotesis bahwa PBL dapat menjadi solusi terhadap rendahnya ketuntasan klasikal yang ditemukan pada kondisi pra-tindakan.

2. Tujuan kedua

berfokus pada aspek kualitatif dan deskriptif, yaitu mengevaluasi dan mendeskripsikan mekanisme penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* itu sendiri dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Deskripsi ini penting untuk membedah langkah-langkah, tantangan, dan keberhasilan yang muncul selama proses implementasi PBL di kelas, sehingga dapat memberikan panduan operasional yang jelas bagi praktik pembelajaran di masa depan.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan tidak hanya seberapa besar peningkatan hasil belajar yang terjadi, tetapi juga *bagaimana* peningkatan tersebut dicapai melalui serangkaian tindakan berbasis masalah.

Tinjauan Konseptual (Kajian Teori Singkat)

Untuk membangun kerangka berpikir yang kokoh, penelitian ini didasarkan pada pemahaman mendalam mengenai dua variabel kunci: Hasil Belajar dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur fundamental dalam dunia pendidikan. Secara umum, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai seluruh capaian, kemampuan, atau perubahan perilaku yang berhasil diperoleh siswa setelah menempuh serangkaian proses pembelajaran (Azwar, sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda). Definisinya melampaui sekadar nilai ujian; Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memperluasnya sebagai nilai

yang didapatkan dari aktivitas akademik di sekolah, yang sering kali diukur melalui penilaian kognitif (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

Dalam konteks yang lebih luas, hasil belajar dipengaruhi oleh jaringan faktor yang kompleks, mencakup faktor internal (seperti motivasi, minat, dan kondisi fisik siswa) dan faktor eksternal (seperti lingkungan belajar dan kualitas guru) (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda). Selain itu, hasil belajar terklasifikasi ke dalam tiga ranah taksonomi utama yang mencerminkan capaian holistik peserta didik:

1.Ranah Kognitif:

Meliputi kemampuan berpikir dan mengolah informasi, mulai dari tingkat paling dasar (ingatan) hingga tertinggi (evaluasi).

2.Ranah Afektif:

Mencakup aspek perasaan, sikap, dan nilai, mulai dari penerimaan materi hingga pembentukan pola hidup dan karakter.

3.Ranah Psikomotorik:

Melibatkan keterampilan gerak dan tindakan yang terkoordinasi, dari imitasi dasar hingga kreativitas tingkat tinggi (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah strategi kontemporer yang menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Esensinya adalah pendekatan yang menuntut peserta didik untuk secara aktif mencari dan menguasai pengetahuan baru dalam rangka menemukan solusi terhadap masalah yang disajikan (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

Model ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari model tradisional. Pertama, PBL diwujudkan melalui rangkaian aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Kedua, seluruh aktivitas tersebut memiliki tujuan tunggal, yaitu menyelesaikan masalah. Ketiga, proses pemecahan masalah harus dilakukan dengan pendekatan berpikir secara ilmiah atau logis, mendorong siswa untuk berpikir kritis (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

Model PBL memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan. Keunggulannya meliputi kemampuannya untuk menstimulasi penemuan pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang mendalam, dan secara efektif meningkatkan aktivitas serta keaktifan belajar siswa (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda). Namun demikian, penerapan PBL juga tidak luput dari tantangan.

Beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan adalah kompleksitas dalam menyusun persiapan pembelajaran (terutama menyangkut konsep dan alat yang dibutuhkan), kesulitan yang sering ditemui dalam mencari masalah yang betul-betul kontekstual dan relevan, dan yang paling menonjol, kebutuhan akan konsumsi waktu yang relatif lebih lama dibandingkan model konvensional (sebagaimana dikutip dalam kutipan

Anda). Keterbatasan waktu ini sering kali menjadi kendala utama dalam jadwal kurikulum yang padat.

Dengan menguraikan konsep Hasil Belajar dalam tiga ranah dan membedah keunggulan serta tantangan PBL, kerangka teoretis penelitian ini telah siap untuk menganalisis sejauh mana *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI & BP pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research* - CAR). CAR dipahami sebagai kajian yang dilaksanakan secara reflektif oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan ini berlokasi di SMPN 2 Meulaboh dan dilaksanakan pada periode Desember 2024 hingga Januari 2025. Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 11 siswa, terdiri dari 5 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Seluruh populasi kelas ini dijadikan subjek untuk mengamati efektivitas intervensi model *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan kredibilitas dan kelengkapan data, penelitian ini menggunakan kombinasi empat teknik pengumpulan data:

1.Observasi:

Dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan dinamika proses pembelajaran di kelas secara langsung dan alamiah. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur yang dirancang untuk merekam data spesifik yang terkait dengan implementasi PBL (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

2.Wawancara (Interview):

Digunakan untuk menggali informasi mendalam dari pihak terkait. Wawancara didefinisikan sebagai percakapan dua arah di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban (Moleong, sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

3.Tes:

Berfungsi sebagai alat utama untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Tes adalah serangkaian latihan atau pertanyaan yang dirancang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto dalam

Purwanto, sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda). Tes ini meliputi pra-tes dan pasca-tes di setiap siklus tindakan.

4. Dokumentasi:

Digunakan untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian melalui data pendukung berupa foto-foto kegiatan kelas atau karya tulis akademik siswa (sebagaimana dikutip dalam kutipan Anda).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif utama bersumber dari hasil tes belajar siswa setelah penerapan model PBL. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan secara statistik peningkatan kualitas hasil belajar siswa, mengukur persentase ketuntasan klasikal, dan membandingkan rata-rata nilai antar siklus untuk menentukan sejauh mana penerapan *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan penguasaan materi Sifat Amanah dan Jujur.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kondisi awal atau pra-tindakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui tes tertulis yang diberikan kepada 13 siswa kelas VIII di SMPN 2 Meulaboh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai angka 69,5, yang berarti bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hanya sekitar 38,4% dari seluruh siswa yang mampu mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan sisanya, yakni sekitar 61,6%, masih berada di bawah standar ketuntasan tersebut.

Kondisi ini menunjukkan adanya masalah serius dalam proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya dalam pemahaman materi tentang Sifat Amanah dan Jujur. Masalah tersebut menjadi dasar penting untuk dilakukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas, salah satunya dengan menerapkan Model PBL sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Selanjutnya, pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan konsep Model PBL. Guru memulai dengan memperkenalkan masalah yang relevan dan menantang kepada siswa, kemudian mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil untuk melakukan investigasi dan penyelidikan terhadap masalah tersebut.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengumpulkan data, berdiskusi, serta menyusun hasil analisis. Pada tahap ini, aktivitas belajar siswa diamati dan diukur melalui lembar observasi motivasi yang menilai lima aspek utama, yaitu pemahaman terhadap materi, kemampuan menjawab pertanyaan, penyelesaian soal, kemampuan menemukan hikmah dari materi, dan aktif bekerja dalam kelompok. Hasilnya

menunjukkan skor total 37, yang termasuk kategori "Baik". Meskipun demikian, refleksi dari pelaksanaan Siklus I mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki.

Interaksi antar anggota kelompok belum optimal, terjadi kecenderungan kompetisi negatif di mana beberapa siswa berusaha mendominasi tugas daripada bekerja sama secara sinergis, dan beberapa siswa masih menunjukkan sikap pasif serta bergantung pada teman yang lebih aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses kolaborasi dan motivasi belajar perlu diperkuat agar hasil belajar dapat lebih maksimal.

Pada akhir Siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,6, yang menandakan adanya kemajuan dari kondisi pra-tindakan sebelumnya. Meski demikian, pencapaian ketuntasan secara klasikal, yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , masih belum memuaskan karena hanya 61,5% siswa yang berhasil mencapainya.

Banyak siswa yang masih berada di bawah standar tersebut, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran perlu dilanjutkan dan diperbaiki dalam Siklus II agar hasilnya lebih optimal dan merata di seluruh siswa. Memperhatikan hasil dan refleksi dari Siklus I, dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan Siklus II. Fokus utama perbaikan terletak pada peningkatan kualitas bimbingan dari guru dan penekanan pada aspek kolaborasi kelompok. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang lebih dalam dan menantang, dengan tujuan memotivasi siswa agar lebih aktif, kritis, dan mampu menyusun pemahaman yang lebih mendalam terkait materi Sifat Amanah dan Jujur.

Guru juga berperan dalam mengatur dinamika kelompok agar lebih seimbang dan mengatasi kecenderungan dominasi salah satu anggota. Pada tahap ini, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti dalam motivasi belajar siswa. Skor total motivasi mencapai angka 57, yang termasuk kategori "Sangat Baik". Peningkatan ini diikuti oleh keberhasilan siswa dalam memahami materi secara rinci dan kemampuan berinteraksi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani mengajukan pertanyaan, serta mampu menjawab pertanyaan dari teman maupun guru secara lebih mandiri. Selain itu, guru mampu memberikan apersepsi dan motivasi yang lebih efektif, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar.

Kondisi ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam hal kolaborasi dan keaktifan siswa. Mereka tidak lagi bergantung pada teman tertentu, melainkan mampu bekerja sama secara konstruktif dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang diberikan. Hasil akhir dari Siklus II menunjukkan keberhasilan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 84,09, dan ketuntasan klasikal mencapai 92,3%. Dari 13 siswa, sebanyak 12 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, yang artinya hampir seluruh siswa memperoleh hasil yang memuaskan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Pencapaian ini jauh melampaui hasil pra-tindakan yang hanya mencapai 38,4% dan hasil Siklus I yang mencapai 61,5%. Peningkatan ini membuktikan bahwa target ketuntasan secara klasikal telah tercapai secara maksimal dan bahwa penerapan Model PBL benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dianalisis secara komprehensif, hasil dan data dari ketiga tahapan pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II menunjukkan tren yang konsisten dan positif. Peningkatan dari kategori "Sangat Rendah" di awal menjadi "Sangat Tinggi" di akhir menegaskan bahwa Model PBL merupakan strategi yang sangat efektif, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan pengembangan sikap positif seperti Sifat Amanah dan Jujur.

Peningkatan sebesar 53,9 poin persentase ketuntasan, dari 38,4% menjadi 92,3%, menjadi bukti nyata bahwa model ini mampu membuat perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar dan proses belajar siswa secara menyeluruh.

Di balik keberhasilan ini, terdapat mekanisme yang menjelaskan mengapa PBL mampu memberikan dampak positif. Salah satu faktor utama adalah proses kontekstualisasi masalah yang dihadirkan secara nyata dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan menghadirkan masalah nyata mengenai bagaimana bersikap amanah dan jujur, siswa dipaksa untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara mandiri, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara abstrak, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Selain itu, peningkatan kolaborasi di kelas berperan besar dalam memperkuat proses transfer pengetahuan antar anggota kelompok. Guru yang lebih aktif membimbing dan mendorong siswa untuk bekerja sama mengatasi masalah secara bersama-sama, membantu mengatasi masalah ketergantungan dan kompetisi yang tidak sehat. Fokus pada pengembangan motivasi intrinsik melalui proses pemecahan masalah secara aktif juga turut memperkuat keaktifan siswa, sehingga mereka yang awalnya pasif menjadi peserta aktif dan mandiri dalam proses belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penelitian dan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran materi Sifat Amanah dan Jujur pada siswa kelas VIII SMPN 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2024/2025. Dari analisis data pra-tindakan, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan, dengan hanya 38,4% siswa yang mampu mencapai nilai minimum 75.

Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam proses pembelajaran konvensional yang selama ini berlangsung, sehingga menuntut adanya inovasi dan pendekatan yang mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Pelaksanaan siklus pertama dari model PBL mengalami peningkatan hasil yang cukup signifikan, terlihat dari rata-rata nilai siswa yang meningkat menjadi 78,6, meskipun secara klasikal masih belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan, karena 61,5% siswa masih belum memenuhi standar tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun proses awal sudah menunjukkan kemajuan, masih terdapat beberapa kekurangan dalam implementasi seperti interaksi kelompok yang belum optimal, kecenderungan kompetisi yang tidak sehat, serta kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, pada siklus kedua dilakukan perbaikan yang ditujukan untuk memperkuat aspek motivasi, kolaborasi, dan bimbingan dari guru. Perubahan strategi ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa secara signifikan, dengan skor motivasi yang meningkat hingga kategori sangat baik, serta pemahaman materi yang lebih mendalam dan kepercayaan diri siswa yang meningkat dalam berinteraksi di kelas.

Hasil akhir dari siklus kedua menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan di mana rata-rata nilai siswa mencapai 84,09 dan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 92,3%. Hampir seluruh siswa telah memenuhi standar KKM, dan ini menunjukkan bahwa target yang diharapkan telah berhasil dicapai secara optimal. Peningkatan yang sangat signifikan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dari segi angka, tetapi juga mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang berbasis masalah mampu memotivasi siswa untuk aktif, kritis, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.

Keberhasilan ini juga didukung oleh mekanisme utama dari model PBL, yaitu kontekstualisasi masalah yang relevan dan nyata bagi kehidupan siswa. Dengan menghadirkan masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, siswa didorong untuk berpikir kritis, mencari solusi secara mandiri, dan mengembangkan sikap amanah serta jujur yang menjadi karakter utama dari materi tersebut. Selain itu, proses kolaboratif yang diperkuat melalui bimbingan aktif dari guru membantu mengatasi berbagai hambatan seperti ketergantungan siswa terhadap teman tertentu, serta menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mereka.

Secara keseluruhan, data dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Model PBL memiliki kemampuan yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh, baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan dari kategori sangat rendah ke sangat tinggi, serta kenaikan persentase ketuntasan klasikal yang mencapai lebih dari dua kali lipat, menegaskan bahwa model ini layak diterapkan secara luas dalam pembelajaran, khususnya untuk materi yang menuntut pemahaman mendalam dan pengembangan karakter positif seperti kepercayaan dan kejujuran.

Selain dari aspek hasil belajar, keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berbasis masalah mampu memperbaiki aspek keaktifan, kolaborasi, dan motivasi siswa secara berkelanjutan, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan model PBL tidak hanya

terbatas sebagai solusi jangka pendek tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan menjadi pedoman penting dalam pengembangan pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi di masa depan.

Dengan keberhasilan ini, diharapkan model PBL dapat terus diadaptasi dan dikembangkan untuk berbagai materi dan jenjang pendidikan guna mencapai hasil belajar yang optimal dan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter dan berintegritas.

Daftar Pustaka

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2012). *Pengukuran hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.

- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Kurikulum 2013: Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemenag RI.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128–138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Purwanto, S. (2007). *Pengantar penelitian pendidikan*. Bumi Aksara.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Sukardi. (2021). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep keimanan dan akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 12(2), 134-150.
- Suryanto, A. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 45-55.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Yusuf, M., & Suryani, R. (2018). Pengembangan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 209-222.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.